

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap tahun, lebih dari satu juta lulusan SMK menganggur. Bahkan, selama dua tahun terakhir, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK paling tinggi ketimbang lulusan dari sejumlah jenjang pendidikan lainnya. Dikutip dari harian Kompas, per Februari 2014, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran lulusan SMK masih lebih rendah ketimbang tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA. Tingkat pengangguran lulusan SMK adalah 7,21 persen, sementara lulusan SMA 9,10 persen. Pada Februari 2015, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK naik hingga 9,05 persen, Ada 1,2 juta lulusan SMK yang masih mencari kerja pada periode ini. Februari 2016, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK bertambah menjadi 9,84 persen (1,35 juta orang), sementara tingkat pengangguran di antara lulusan SMA turun menjadi 6,96 persen.

Hal ini dikarenakan siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya. Akibatnya seringkali terjadi kesalahpahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa cenderung panik ketika tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kepanikan tersebut karena mental siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah perencanaan dan pemasangan instalasi listrik bangunan masih sangat rendah, sehingga siswa belum dapat berpikir kreatif. Siswa cenderung menghafalkan satu jawaban yang

benar dan kemampuan siswa dalam mencari alternatif jawaban dari masalah masih kurang, sehingga belum tampak keberanian siswa memikirkan alternatif jawaban yang bervariasi.

Solusi untuk menyelesaikan masalah di atas adalah dengan cara memberikan model pembelajaran yang kiranya dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Salah satu pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivis berprinsip bahwa siswa mengkonstruksi pemikiran mereka sendiri dalam belajarnya. Artinya pembelajaran konstruktivis ini mengarahkan siswa agar mampu membangun pemikiran mereka sendiri, yakni ketika belajar siswa diharapkan mampu mengaitkan suatu konsep yang diajarkan dengan kenyataan yang berkaitan dengan pengalaman hidup siswa. Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang pada dasarnya menekankan pentingnya siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide (Al-Tabany, 2014: 146). Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Jean Piaget seorang pioner filsafat konstruktivisme menyatakan bahwa dalam proses belajar, anak akan membangun sendiri skemanya serta membangun konsep-konsep melalui pengalaman-pengalamannya. Model konstruktivisme berpandangan bahwa proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal siswa dengan dengan fenomena baru yang dapat di integrasi sehingga diperlukan perubahan struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan. Salah satu model

pembelajaran dalam naungan konstruktivisme yang dapat digunakan adalah model pembelajaran generatif (*generative learning*).

Model pembelajaran generatif memiliki beberapa tahapan atau fase yang seperti yang diuraikan oleh Osborne dan Cosgrove (dalam Made Wena, 2014: 177), adalah pendahuluan atau tahap eksplorasi, pemfokusan, tantangan atau tahap pengenalan konsep dan penerapan konsep. Pada empat tahapan tersebutlah yang nantinya akan dilewati siswa pada saat proses pembelajaran pemasangan instalasi listrik berlangsung. Tahapan yang ada dalam model pembelajaran generatif diharapkan dapat mendukung apa yang dibutuhkan siswa dan dapat menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam menemukan dan menerapkan setiap konsep pemasangan instalasi. Model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) adalah suatu proses yang mendapatkan pengetahuan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Generative Learning* siswa dituntut mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman baru atau peristiwa yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.. Oleh karena itu, pengetahuan yang ingin diperoleh pada dasarnya siswa tersebutlah yang akan menemukannya sendiri. Dalam hal ini berarti peranan guru sebagai pelayan pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa berubah menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam perencanaan dan pemasangan instalasi listrik bangunan. Implementasi strategi pembelajaran *generative learning* dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang dunia kelistrikan dan persoalan-persoalan pemasangan dasar instalasi listrik yang terkadang membuka peluang bagi siswa memberikan pemikiran

yang di luar dugaan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Lulusan SMK masih banyak yang menjadi pencari kerja
2. Lulusan jurusan listrik dimungkinkan turut menyumbang jumlah pencari kerja
3. Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK yang kurang tepat dikhawatirkan turut menyumbang jumlah pencari kerja yang besar.
4. Kompetensi perencanaan dan pemasangan dasar instalasi listrik bangunan yang rendah dicurigai turut memberi andil dalam jumlah pencari kerja yang besar.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka diberikan batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Konsep Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan yang diteliti adalah Konsep memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.
2. Masalah difokuskan pada model pembelajaran *Generative Learning* terhadap hasil belajar Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan. Model pembelajaran *Generative Learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Generative Learning* menurut Osborne dan Cosgrove melalui 4 tahapan yaitu: eksplorasi,

pemfokusan, tantangan dan penerapan.

3. Mata pelajaran yang akan dilaksanakan adalah konsep memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana dan dilihat dari aspek kognitif yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6).
4. Perlakuan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *generative learning* terhadap hasil belajar Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan pada konsep memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran generatif (*generative learning*) terhadap hasil belajar Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan pada konsep memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) pada pokok bahasan ini, dapat diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* terhadap hasil belajar Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang berminat untuk Menindak lanjuti hasil penelitian ini.
2. Secara praktis, bagi guru hasil penelian ini dapat memberikan masukan untuk menerapkan model pembelajaran *Generative Learning* sebagai salah satu alternatif baru dalam pembelajaran Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan. Selain itu, bagi siswa penelitian ini dapat memberi pengaruh positif terdapat hasil belajar Perencanaan dan Pemasangan instalasi bangunan dan bagi peneliti hasil penelitian ini akan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti serta pengalaman yang berharga untuk mempersiapkan diri sebagai pengajar yang professional.